



Studi Peningkatan daya Tarik Kawasan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan Kabupaten Enrekang

Study on Increasing the Attractiveness of the Tourism Area of the Mandu Tontonan Cave Site in Enrekang Regency.

Muh Fikri Anwar¹, Batara Surya², Jufriadi¹, Nurul Ulfa Haerani³

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Bosowa

² Pascasarjana, Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

³ Dinas PUPRPKPD Kabupaten Morowali Utara

Email: fiikz.219@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima;10-03-2023

Direvisi;10-03-2023

Disetujui;13-03-2023

Abstract. *In this study the aims were to find out the opportunities and challenges in increasing attractiveness in the Goa Mandu Watch Tourism Site area in Enrekang Regency and to find out how to increase attractiveness in the Goa Mandu Tontonan Tourism Site area in Enrekang Regency. The research method used in this study is a descriptive research method using a qualitative approach. To answer the strategy in increasing the attractiveness of the Goa Mandu Watch Tourism Site area, Enrekang Regency uses a SWOT analysis, Opportunities and challenges in the development of Goa Mandu Watch Tourism Sites, such as facilities, promotions, and other factors that still need serious handling to make it more attractive to tourists and become a source of economic income for the community and carry out promotions to advance the attractiveness of the Goa Mandu Watch Site Tourism Area in the future to increase the number of tourist visits to the tourist area of the Watch Goa Mandu site*

Abstrak Dalam penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam meningkatkan daya tarik pada kawasan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan Kabupaten Enrekang Dan Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan daya tarik pada kawasan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan Kabupaten Enrekang.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menjawab strategi dalam meningkatkan daya tarik pada kawasan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan Kabupaten Enrekang menggunakan analisis SWOT, Adapun Peluang dan tantangan Dalam pengembangan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan, seperti fasilitas, promosi, dan faktor lainnya yang masih perlu penanganan serius supaya lebih menarik bagi wisatawan dan menjadi sumber pendapatan secara ekonomis bagi masyarakat Dan Melakukan promosi untuk memajukan Daya Tarik Pada Kawasan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan ke depannya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan wisata situs goa Mandu Tontonan.

Keywords:

Tourist ; Pariwisata

Tourist attraction ;Daya Tarik

Wisata

Corresponden author:

Email: fiikz219@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang berhubungan dengan pariwisata. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Banyak daerah berambisius menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak mempunyai pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan pariwisatanya. Produk apa yang dikembangkan, mengapa demikian dan bagaimana cara mengembangkannya. Semua masih merupakan teka teki yang harus diatasi hampir sama tiap daerah dan salah satunya adalah Kabupaten Enrekang. Pengembangan pariwisata khususnya di Kabupaten Enrekang telah menawarkan beberapa kegiatan pariwisata mulai dari wisata alam, serta air terjun yang tersebar di beberapa kecamatan. Tetapi tidak semua daerah memiliki peluang yang menonjol untuk dikembangkan sebagai daerah wisata.

Kendala utama yang dihadapi dalam peningkatan daya tarik Wisata Situs Goa Mandu Tontonan, yaitu kurangnya pengawasan dari pemerintah sehingga fasilitas-fasilitas pendukung tidak terawat, tetapi masyarakat tidak pesimis dalam melakukan pengembangan karena adalah banyak peluang atau keunikan yang dimiliki wisata ini sehingga menjadi pembeda dengan wisata alam lain, yaitu dapat digunakan sebagai tempat wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat dan masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, misalnya masyarakat dapat membuka/menyediakan warung untuk wistawan.

Untuk mengkaji strategi alternatif yang sesuai untuk perencanaan pengembangan desa sebagai daya tarik wisata dapat dilihat dari segi faktor internal yang dimiliki desa tersebut yakni kelebihan (strength) dan kelemahan (weakness). Selain itu perlu diperhatikan juga faktor eksternal yang dimiliki oleh desa berupa peluang (opportunity), tantangan (threat) baik dari hubungan dengan wisata lain yang ada di sekitarnya, maupun perubahan sosial dan fisik yang mungkin terjadi akibat adanya pengembangan wisata. Namun untuk menentukan faktor-faktor tersebut, terlebih dahulu harus dilakukan penilaian terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata diantaranya adalah atraksi, aksesibilitas, amenitas (ketersediaan sarana- prasarana penunjang wisata) dan institusi (lembaga pengembang wisata) yang dimiliki oleh suatu desa

Dengan melihat posisi sektor pariwisata tersebut, maka penyusunan RIPPDA Kabupaten Enrekang menjadi penting untuk mendukung dan mewujudkan pengembangan kepariwisataan dan wilayah secara terintegrasi. Lebih lanjut, dukungan dan komitmen yang terus-menerus dari stakeholders kepariwisataan Kabupaten Enrekang juga perlu ditindaklanjuti secara konsisten sebagai bagian dari perbaikan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu potensi pariwisata Kabupaten Enrekang yang akan dikembangkan yaitu Wisata Goa Mandu Tontonan di Kabupaten Enrekang

Menurut data dari Kementerian Pariwisata kendala-kendala yang sering dihadapi dalam pengembangan potensi dalam pariwisata yaitu terbatasnya diversifikasi objek wisata, lemahnya pengelolaan kepariwisataan daerah tersebut, kualitas pelayanan wisata yang belum dikemas secara baik, interpretasi, promosi dan komunikasi belum secara efektif diterapkan karena terbatasnya suatu sarana dan prasarana daerah tersebut, terbatasnya sumber daya manusia serta sering timbulnya konflik dan kerusuhan sosial dalam situasi dan kondisi yang sering terjadi.

Dari berbagai kendala tersebut banyak daya tarik wisata yang akhirnya tutup dan tidak terawat karena banyaknya kendala yang dihadapi Wisata Goa Tebing Mandu Tontonan.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Berlokasi di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Kecamatan Anggeraja merupakan bagian wilayah Kabupaten Enrekang yang terletak di wilayah utara Kabupaten Enrekang sekaligus berperan sebagai salah satu penyangga Kabupaten Enrekang di mana dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya. Luas wilayah Kecamatan Anggeraja adalah 126,96 km dengan jumlah penduduk 23.825 dengan klasifikasi jumlah penduduk laki-laki : 11.909, dan jumlah penduduk perempuan : 11.916.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, data yang dimaksud meliputi kondisi obyek dan daya tarik wisata, kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan Sedangkan Sekunder diperoleh dengan data institusional.

2.3. Metode Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuatu dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada di lapangan disertai dengan perbandingan-perbandingan

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (strengths), dan kelemahan (weakness), internal perusahaan dengan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) lingkungan yang dihadapi perusahaan.

a) Kuadran S-O : Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang;

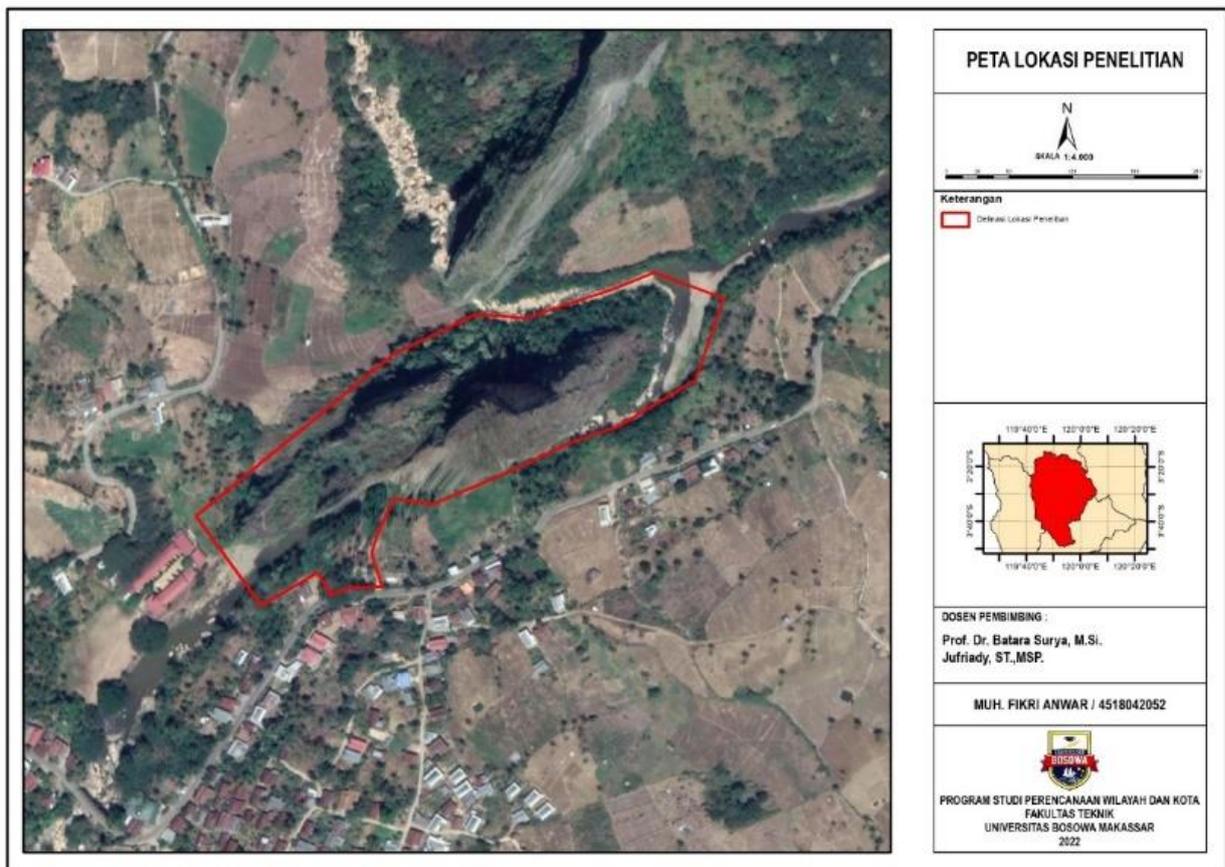
b) Kuadran W-O : Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahannya) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu;

c) Kuadran S-T : Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi

d) Kuadran W-T : Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi penelitian ini berada di Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggerajal Kabupaten Enrekang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Analisis Peluang dan Tantangan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pada Kawasan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Dengan 5 orang terwawancara (*interview*). Menurut hasil wawancara, penulis menemukan peluang dan tantangan dalam meningkatkan Kawasan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan

a. Peluang

1. Membuat spot-spot foto pada areal Mandu, membuat wahana- wahana tata gua Mandu sehingga

- masyarakat atau pengunjung dapat menikmati keindahan pada goa Mandu.
2. Menentukan objek goa Mandu sebagai lokasi industri dan wisata dalam pengembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber daya alam sehingga bisa memajukan ekonomi di daerah-dalera yang kurang berkembang.
- b. Tantangan
- Tantangan yang dihadapi dalam peningkatan daya tarik Wisata Situs Goa Mandu Tontonan, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:
1. Kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Kurangnya sarana atau fasilitas pendukung bagi wisatawan.
 2. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan pengembangan jalan sehingga wisatawan kurang berminat untuk berkunjung.

3.3. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sedangkan menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai : “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats)”. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Dalam proses pembuatan analisis SWOT, penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam kasus analisis SWOT.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threatnes*) adalah salah satu metode analisis yang digunakan dalam mengkaji dan menentukan strategi pengembangan sektor wisata. Wisata Situs Goal Mandu Tontonan Kabupaten Enrekang, dimana penekanan bertumpu padal aspek yaitu kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threalt*). Sesuai data dan informasi yang telah digambarkan pada pembahasan sebelumnya, maka faktor-faktor analisis sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strengths*)
 - Adanya peraturan pemerintah
 - Potensi yang cukup besar
 - Lahan yang cukup besar
 - Sebagai salah satu wisata utama
- b. Kelemahan(*Weakness*)
 - Masih kurangnya sarana dan prasarana
 - Lemahnya sistem pengelolaan
 - Lemahnya menangkap peluang
 - Lemahnya informasi pemerintah
- c. Peluang (*Oppurtunities*)
 - Adanya arahan tentang pariwisata
 - Investasi bagi investor.
 - Wisatawan dapat berkunjung.
- d. Ancaman (*Threalts*)
 - Terdapat objek wisata yang sama di daerah lain
 - Kurangnya aksesibilitas yang dapat mengurangi minat wisatawan.
 - Perusakan Sumber Daya Alam

Tabel 1. Faktor-Faktor strategi internal studi peningkatan Daya Tarik Wisata Situs Goal Mandu Tontonan

No	Faktor Strategis Internal Kekuatan (Strengths)	Bobot	Rating/Nilai	Skor Pembobotan
1	Adanya Peraturan Pemerintah	30	4	120
2	Potensi yang cukup besar	25	3	75
3	Lahan yang cukup besar	25	3	75
4	Salah satu wisata utama	20	2	40
Total Pembobotan		100	-	310

Sumber: Hasil Analisis SWOT Tahun 2022

Tabel 2. Faktor-Faktor strategi internal studi peningkatan Daya Tarik Wisata situs Goal Mandu Tontonan

No	Faktor Strategi Internal Kekuatan (Weakness)	Bobot	Rating/Nilai	Skor Pembobotan
1	Masih kurang sarana	25	4	100
2	Lemahnya sistem Pengelolaan	25	3	75
3	Lemahnya peluang	25	3	75
4	Lemahnya info pemerintah	20	2	40
Total Pembobotan		100	-	290

Sumber: Hasil Analisis SWOT Tahun 2022

Dari hasil analisis di atas dimana masing-masing faktor dari analisis IFAS, peneliti memberikan bobot berdasarkan tingkat pengaruh dari hasil wawancara dan kondisi lapangan, untuk tabel IFAS peneliti memberikan bobot tertinggi pada peraturan pemerintah, karena menurut kondisi pengamatan hasil dari observasi menunjukkan peran serta pemerintah harus lebih besar untuk meningkatkan pariwisata.

Untuk faktor kekuatan, peneliti memberikan bobot yang sama untuk strategi sarana, sistem pengelolaan dan peluang, hal ini berdasarkan hasil dari wawancara mendalam peneliti guna meningkatkan akurasi dan kontribusi setiap strategi pada aspek kekuatan.

Maka dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor internal dalam peningkatan daya tarik Situs Goal Mandu Tontonan di Kabupaten Enrekang. Faktor kekuatan (Strengths) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari Bobot dan Riset/Nilai yaitu 310, sedangkan untuk kelemahan (Weaknesses) dengan jumlah skor pembobotan adalah 290. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu $310 - 290 = 20$ (S-W).

Tabel 3. Faktor-faktor strategi eksternal studi peningkatan Daya Tarik Wisata Situs Goal Mandu Tontonan

No	Faktor Strategi Internal Kekuatan (Opportunity)	Bobot	Rating/Nilai	Skor Pembobotan
1	Arahan Pariwisata Investasi bagi investor Kunjungan	30	4	120
2	wisatawan	25	3	75
3	Kepedulian stakeholder dalam	20	3	40
4	penguasaan objek wisata	25	2	75
Total Pembobotan		100	-	310

Sumber: Hasil Analisis SWOT Tahun 2022

Tabel 4. FaktorFaktor strategi eksternal studi peningkatan Daya TarikWisata Situs Goal Mandu Tontonan

No	Faktor Strategi Internal Kekuatan (<i>Threalst</i>)	Bobot	Rating/ Nilai	Skor Pembobotan
1	Terdapat wisata yang sama didaerah lain	25	4	75
2	Kurangnya aksesibilitas yangdapat mengurangi wisatawan	25	3	75
3	Pemanfaatan lahan yang berlebihan mengakibatkan kesusalkaln lingkungan	25	3	75
4	Perusakan SDA akibat eksploitasi	25	2	75
Total Pembobotan		100	2	300

Sumber: Hasil Analisis SWOT Tahun 2022

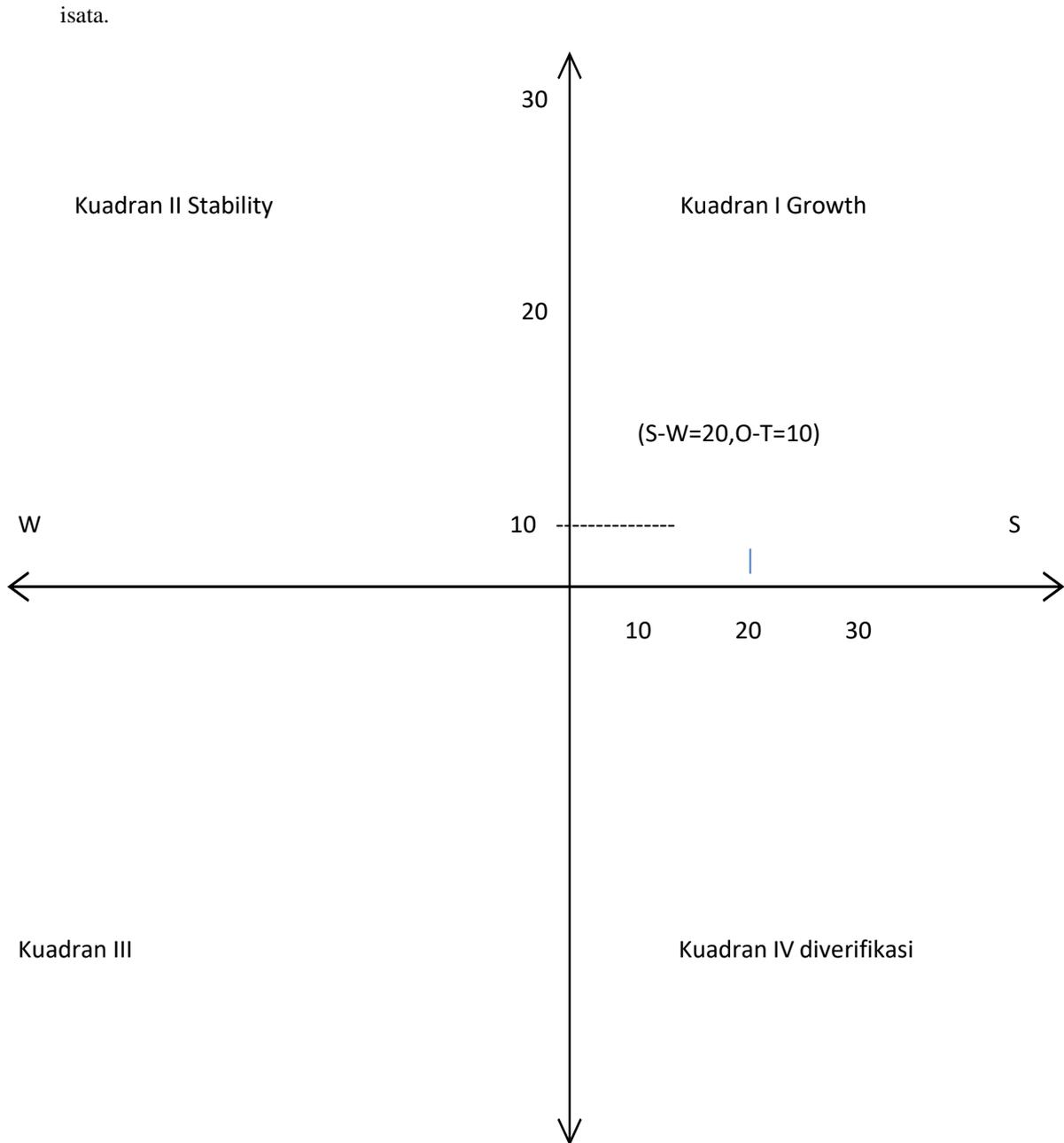
Dari hasil analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor- faktor eksternal dalam pengembangan peningkatan daya tarik Wisalta Situs Goal Mandu Tontonan Kabupaten Enrekang. Faktor Peluang (*Opportunity*) dengan jumlah skor hasil pehitungan dari bobot dan riset/nilai yaitu 310, sedangkan untuk Ancaman (*Threalts*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 300. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor tersebut yaitu **310 – 300 = 10 (O-T)**.

Selanjutnya untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman). Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar 4.10 berikut ini :

- **(IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan = 310-290= 20**
- **(EFAS) Hasil Peluang - Ancaman = 310-300 = 10**

Sesuai dari grafik analisis SWOT di Bawah menunjukkan bahwa Pengembangan daya tarik Situs Goa Mandu Tontonan Kabupaten Enrekang menggunakan Strategi S-O, maka diharapkan strategi yang digunakan, sebagai berikut :

- a. Membuat master plan untuk kawasan Wisata Situs Goa Mandu Tontonan, agar perencanaan dan pengembangan kawasan wisata lebih terarah dan sesuai dengan peruntukannya.
- b. Mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang ada sebagai pendukung dalam pengembangan kawasan



c.

Gambar 2. Grafik Analisis SWOT

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Studi Peningkatan Daya Tarik Kawasan Wisata Sitis Goa Mandu Tontonan Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan Perlu Peningkatan sarana dan prasarana seperti Membuat Spot foto pada area wisata, membuat wahana- wahana tatar gua Mandu sehingga masyarakat atau pengunjung dapat menikmati keindahan pada goa Mandu. Wisata situs goa Mandu tontonan memiliki keindahan alam seperti tebing yang sangat indah dan memiliki tinggi 180m dengan kemiringan 90 derajat, dan dapat dijadikan sebagai wisata panjat tebing, memiliki sungai yang begitu indah dan dapat di jadikan sebagai wisata arum jeram, memiliki goa memanjang horizontal dan terdapat peti dan tengkorak manusia di dalamnya sehingga masyarakat atau pengunjung dapat menikmati keindahan pada goa Mandu. Strategi SO yang di gunakan dalam Penelitian ini memanfaatkan Kekuatan yang ada untuk meraih Peluang. Berikut Strategi SO dalam Penelitian ini yaitu Membuat master plan untuk kawasan Wisata Sitis Goa Mandu Tontonan, agar perencanaan dan pengembangan kawasan wisata lebih terarah dan sesuai dengan peruntukannya. Mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang ada sebagai pendukung dalam pengembangan kawasan wisata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alivia Yunita Laoh, F., Salim, A., & Ruslan, R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia, Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 114-124.
- Putri, B, M. A., Latief, R., & Yahya, I. (2020). Pengaruh Kegiatan Pariwisata Rammang-Rammang terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 080-087.
- Undang- Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiono.2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, Implementasi*. Edisi Kompas: Jakarta.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Edisi. Alfabeta : Bandung.